

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program menghafal Al-Quran merupakan salah satu program yang sudah diterapkan di beberapa sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Salah satu sekolah yang menerapkan program menghafal Al-Quran di tingkat sekolah dasar yaitu SD Sedunia yang terletak di Bandung di mana sekolah tersebut merupakan sekolah dasar berbasis literasi dan menghafal Al-Quran adalah salah satu program unggulan dari sekolah tersebut.

Program tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an di SD Sedunia bertujuan agar siswa dan siswi memiliki karakter nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan tentunya menjadi insan unggul yang berkepribadian dan berakhlak mulia melalui pintu Al-Qur'an. Setiap siswa yang lulus dari SD Sedunia minimal memiliki hafalan 2 juz, yaitu juz 1 dan juz 30 yang mana pada tahun ajaran sebelumnya siswa dan siswinya sudah mencapai target minimal hafalan.

Upaya yang dilakukan sekolah agar siswa dan siswinya mencapai target minimal hafalan yaitu dengan melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an setiap hari. Pembelajaran tahfidz termasuk kepada mata pelajaran yaitu 2 jam pelajaran perhari. Proses pembelajarannya yaitu ziyadah 1 hari 1 ayat. Pada 15 menit pertama seluruh siswa dan siswi muroja'ah hafalan sebelumnya bersama-sama, kemudian 30 menit menghafal hafalan baru dibimbing oleh guru tahfidz perkata secara berulang-ulang sampai selesai 1 ayat. Dan 30 menit terakhir siswa melancarkan hafalannya dan dites hafalan perorang secara bergantian.

Pada penelitian ini penulis memilih kelas 5 karena di kelas 5 hafalannya mencakup kedua juz tersebut yaitu juz 30 dan juz 1, dan hafalan juz 30 nya pun masih di muroja'ah persuratnya secara bergantian setiap harinya. Oleh karena itu, dipastikan hampir seluruh siswa dan siswinya hafal juz 30 dan sedang berjalan menghafal juz 1.

Dalam pembelajaran tahfidz ini tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan saja, tetapi dibaca terjemah ayat yang dihafalkan, diceritakan

tentang kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga setidaknya siswa dan siswinya tahu isi atau maksud dari ayat yang dibaca dan dihafalkan. Dalam hal tersebut mereka menjadi tahu dan diharapkan dapat meneladani nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an menurut pak Lutfi selaku guru pembimbing tahfidz yaitu kurang fokus pada beberapa siswa, karena menghafalnya bersama-sama satu kelas, dimana tidak semua siswa bisa menghafal bersama-sama. Ada yang karakternya bisa menghafal secara bersama-sama, ada yang menghafal secara sendiri di tempat sepi dan juga karakter yang menghafal dengan cara berjalan-jalan tidak bisa diam. Kemudian masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga siswa tersebut terlambat dalam mengikuti targetan hafalan atau capaian dari sekolah, serta suasana kelas yang kurang kondusif.

Dalam setiap proses pembelajaran pasti diharapkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasilnya yang diraih melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan dan ditetapkan dengan angka-angka yang diukur berdasarkan test hasil belajar (Thaeb, 2016). Hasil belajar yang diharapkan berupa prestasi yang terpuji.

Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap baik tidaknya peserta didik mencapai hasil belajar. Ada faktor internal dan eksternal yang menjadi pengaruh bagi hasil belajar di antara mereka. Diantaranya; bakat, minat, kecerdasan, kesehatan, motivasi, dan metode pembelajaran merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, faktor eksternal atau faktor di luar kelas seperti keluarga, lingkungan, dan sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan direncanakan untuk membantu peserta didik menjadi orang yang beriman, memahami, menghargai, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membantu siswa mengembangkan moralitas dan kualitas pribadi mereka sekaligus memperdalam pemahaman dan pemaparan mereka terhadap ajaran agama Islam (Utami, 2016).

Oleh karena itu dalam kaitannya dengan hafalan Al-Qur'an menurut pak Rohman Kurnia sebagai guru Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Sedunia bagi siswa yang sudah lancar menghafal secara tidak langsung mempermudah ketika membaca ayat-ayat yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hal itu menjadi *credit point* tersendiri bagi siswa dan siswi untuk mengembangkan potensi masing-masing.

Hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena terdapat Sebagian siswa yang belum lancar hafalannya dan masih harus dibantu dilancarkan, hal demikian berpengaruh terhadap cepat dan tidaknya anak dalam memahami materi pembelajaran. Dan terdapat sebagian siswa yang hasil belajarnya itu dikategorikan kurang, yakni masih di bawah KKM 70.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana hafalan Al-Qur'an siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Sedunia Cileunyi Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Sedunia Cileunyi Bandung?
3. Bagaimana pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Sedunia Cileunyi Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hafalan Al-Qur'an siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Sedunia Cileunyi Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Sedunia Cileunyi Bandung.

3. Untuk mendeskripsikan pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Sedunia Cileunyi Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini terabgi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan di bidang pendidikan dan mendukung teori yang sudah ada sebelumnya tentang bagaimana menghafal Al-Qur'an mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, dan juga dapat menciptakan pembelajaran sesuai dasar Islam.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai informasi dan pertimbangan untuk memperbaiki, menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta sumbangan pemikiran sebagai bahan kajian bersama dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah.

- d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman khususnya dalam aspek pendidikan mengenai pengaruh hafalan terhadap hasil belajar., selain untuk memenuhi syarat kelulusan program sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Berpikir

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan dan diingat secara sempurna. Hasil dari menghafal Al-Qur'an yaitu berupa hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan suatu proses penerapan kalam Allah terhadap pikiran seseorang.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau (Djamarah, 2008).

Dengan proses mengulang-ulang bacaan bersama-sama, secara tidak langsung siswa sedang merekam bacaan tersebut, memasukkannya dalam ingatan mereka dan tersimpan dalam ingatan sehingga siswa menjadi hafal ayat demi ayat.

Menurut Mazidatul Ilmia, kutipan dari Sa'dulloh menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa keunggulan, di antaranya menjadi sumber ilmu dan menerima karunia dari Allah berupa daya ingat yang kuat dan pemikiran yang kreatif. Karena ilmu pengetahuan, orang-orang dengan usia, tingkat IQ, dan tingkat pengetahuan yang sama akan mendapatkan lebih banyak dari menghafal Al-Qur'an daripada yang tidak menghafalnya (Ilmia, 2016).

Al-Qur'an dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kecerdasan emosional karena telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memotivasi orang untuk belajar dan memajukan pengetahuan mereka. Salah satu pendekatan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya (Tahfidzul Qur'an). Menurut Setiyo Purwanto, banyak contoh yang menunjukkan bahwa hasil belajar anak akan meningkat jika diajari menghafal Al-Qur'an. Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara yang hafal Al-Qur'an dan yang tidak dapat dibuktikan (Ismail, 2016: 317).

Indikator dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Tahfidz

Indikator tahfidz memfokuskan mengenai benar atau tidaknya susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan. Dengan kata lain, tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al-Qur'an yang terlewatkan dalam hafalan.

2. Tajwid

Indikator tajwid memfokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an berdasarkan aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf), hukum tertentu bagi huruf (ahkamul huruf), aturan panjang pendeknya suatu bacaan Al-Qur'an (mad), dan hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan (waqof).

3. Kefasihan dan Adab

Indikator kefasihan dan adab memfokuskan dalam menilai bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah. (Kamil, t.t)

Hasil belajar dapat ditegaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) mengacu pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau prosedur yang menyebabkan perubahan pada input secara fungsional (Purwanto, 2009: 44).

Berdasarkan uraian tersebut bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah terlibat dalam proses dan memperoleh pengalaman melalui kegiatan belajarnya.

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanan katanya *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan (Syah, 2009: 65).

Domain kognitif merupakan suatu kemampuan yang selalu dituntut pada peserta didik untuk dikuasai karena menjadi dasar untuk menguasai ilmu pengetahuan (Rahman, 2012).

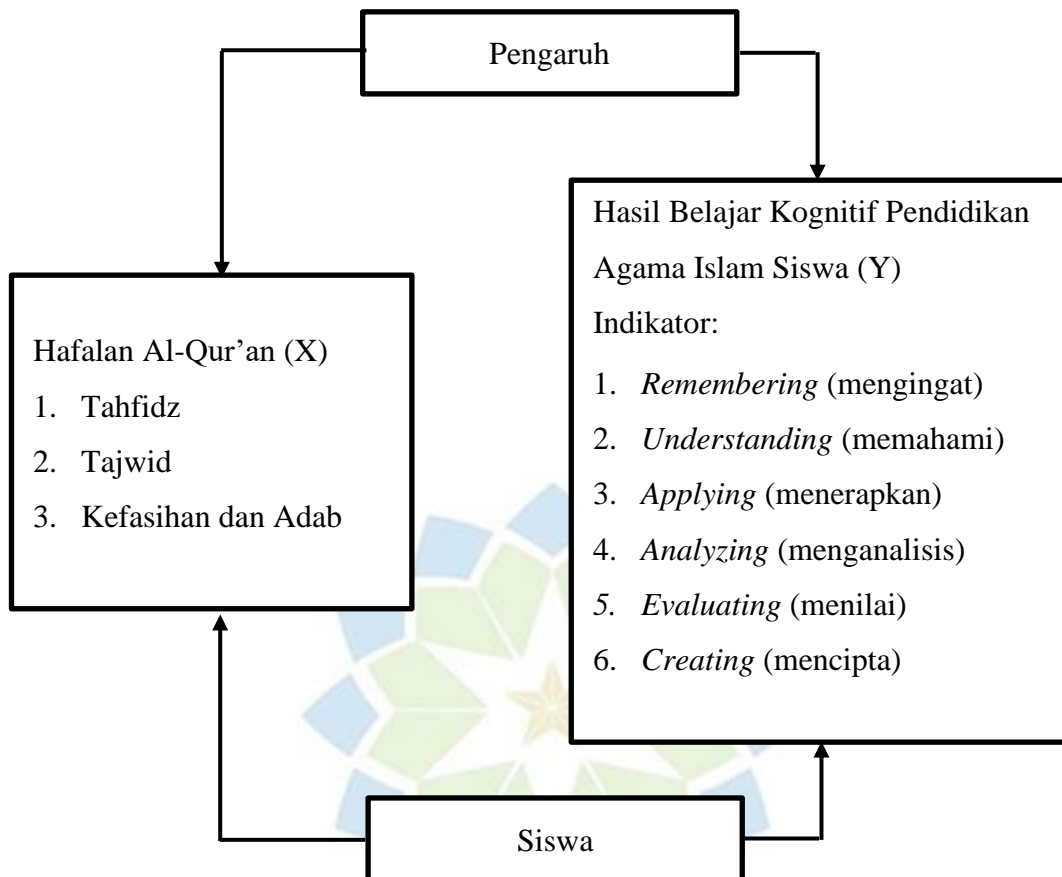
Jadi hasil belajar kognitif adalah kecakapan yang diperoleh setelah siswa melakukan proses dan pengalaman-pengalaman dalam kegiatan belajar meliputi perilaku mental yang selalu dituntut pada anak sebagai dasar penguasaan ilmu pengetahuan.

Indikator hasil belajar menurut Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif mengenai proses belajar intelektual terbagi menjadi enam unsur: (W. Adson & Krathwohl: 2017).

1. *Remembering* (mengingat)
2. *Understanding* (memahami)
3. *Applying* (menerapkan)
4. *Analyzing* (menganalisis)
5. *Evaluating* (menilai)
6. *Creating* (mencipta)

Dengan begitu dari menghafal Al-Qur'an terdapat faktor yang dominan salah satunya dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu dapat meningkatkan IQ (Intelligence Quotient atau nilai kecerdasan). Yang dalam hal ini pada kegiatan menghafal Al-Qur'an terdapat pengaruh pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi kelas V semester II yang difokuskan pada kisah keteladanan Luqman Al-Hakim.

Oleh karena itu, kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara mengenai suatu masalah penelitian yang probabilitas kebenarannya masih rendah, sehingga perlu dilakukan pengujian empiris (hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti di bawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran). Hipotesis adalah kebenaran yang masih bersifat sementara belum terbukti kebenarannya (Priatna, 2021: 89).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh antara hafalan Al-Qur’an terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI”.

Pengujiannya menggunakan uji “t” pada taraf signifikansi 5% dengan dasar ketentuan sebagai berikut:

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas XI Kelas XI Man 1 Metro” ini ditulis oleh Almas Laitani pada tahun 2020. Berdasarkan penelitian ini, kemampuan belajar seorang siswa dipengaruhi dengan apakah mereka menghafal Al-Qur'an atau tidak. Karena Al-Qur'an telah memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk belajar dan memperoleh pengetahuan, salah satu upaya untuk mengembangkan kecerdasan emosional menggabungkan sedikit dari Al-Qur'an. Hasil penelitian juga menunjukkan dampak dan pentingnya menghafal Al-Qur'an terhadap hasil akademik siswa. Akibatnya, (H_a) diterima sebagai hipotesis alternatif dalam penelitian ini sedangkan (H_o) ditolak. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an mempengaruhi hasil belajar siswa untuk Al-Qur'an Hadits.
2. Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Kisanan demikian judul jurnal penelitian Mhd. Ihsan (2017). Berdasarkan hasil penelitian, hafalan Al-Qur'an berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa kelas X MAN Kisanan, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,249 dan tingkat signifikan uji z sebesar 3,276.
3. Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat menjadi pokok bahasan proyek studi Muhammad Fhadlan Ma'alif (2021). Berdasarkan hasil penelitian, hafalan Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Di MAN 1 Tanjung Jabung Barat, siswa yang menghafal Al-Qur'an mencapai hasil belajar yang lebih tinggi daripada yang tidak.
4. Skripsi yang dilakukan Imron Mahmuda, “Hubungan Antara Menghafal Al-Qur'an Dengan Prestasi Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Tafsir Al-Qur'an” selesai pada tahun 2021. Penelitian dilaksanakan di KMI Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung kelas lima. Menurut temuan

penelitian ini, menghafal Al-Qur'an dan kinerja kognitif siswa dalam pelajaran Tafsir Al-Qur'an dengan interpretasi yang kuat terkait. Hal ini terlihat dari hasil rumusan statistik product moment yang menunjukkan hasil sebesar 0,77 dan berada pada kisaran 0,70-0,90 pada tabel angka korelasi “Y”.

5. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Nur Annisa (2020), “Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros”, Hafalan Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan dan kemampuan kognitif siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa variabel hafalan Al-Qur'an (X) berpengaruh terhadap variabel kecerdasan kognitif berdasarkan nilai signifikansi 0,001 0,05. (Y).
6. Penelitian yang diterbitkan dalam jurnal “Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon” tahun 2021 oleh Syahrudin, Yusuf Abdurachman Luhulima, dan Nur Khozin. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena diperoleh nilai t hitung sebesar 2,536 dari t tabel dengan nilai himpunan sebesar 2,040. Besarnya pengaruh hafalan terhadap hasil belajar adalah 17,2%, sedangkan sisanya 82,8% disebabkan oleh faktor lain.